

## FRASA NOMINA DALAM BAHASA MUNA DIALEK MAWASANGKA: TEORI X-BAR

Anita Rahayu<sup>1</sup>, Rizal<sup>2</sup>, F.X. Sawardi<sup>3</sup>

<sup>1</sup> Universitas Sebelas Maret, <sup>2</sup> Universitas Khairun, <sup>3</sup> Universitas Sebelas Maret

Email: anitarahayu@student.uns.ac.id

*Received 09-01-2024*

*Revised 10-01-2024*

*Published 28-03-2024*

**Abstract:** *This research describes the behavior of grammatical functions in the X-bar theory in forming the FN structure of the Muna language, Mawasangka dialect. Apart from that, this research tries to find a formulation of the rules for the FN structure of the Muna language, Mawasangka dialect. Data collected from observations through informants who are native Muna speakers. Data was collected and compiled using descriptive methods. From the analysis results obtained, Muna language noun phrases can be combined with the noun phrase itself, but with the help of prepositions. In addition, noun phrases can consist of noun words as core projections combined with numeralia, adjectives, etc.*

**Keywords:** *noun phrase, X-Bar theory, Muna*

**Abstrak:** Penelitian ini mendeskripsikan perilaku fungsi gramatikal pada teori X-bar dalam membentuk struktur FN Bahasa Muna Dialek Mawasangka. Selain itu, penelitian ini mencoba mencari rumusan kaidah struktur FN Bahasa Muna Dialek Mawasangka. Data yang dikumpulkan dari observasi melalui informan yang merupakan penutur asli bahasa Muna. Data dikumpulkan dan disusun dengan metode deskriptif. Dari hasil analisis diperoleh frasa nomina bahasa Muna dapat dikombinasikan dengan frasa nomina itu sendiri, namun dengan bantuan preposisi. Selain itu, frasa nomina dapat terdiri dari kata nomina sebagai proyeksi inti yang dikombinasikan dengan numeralia, adjektiva, dan lain-lain.

**Kata kunci:** *frasa nomina, teori X-Bar, bahasa Muna*

### Pendahuluan

Satuan sintaksis merupakan kajian internal dalam tata tingkat wacana (satuan terbesar), dialog, monolog, paragraf, kalimat, klausa, morfem, dan frasa (satuan terkecil) (Chaer, 2007:206). Sintaksis merupakan penguasaan atas suatu bahasa yang mencakup kemampuan untuk membangun frasa, klausa, kalimat dan wacana yang berasal dari kata. Dengan kata lain sintaksis menyelidiki seluk beluk frasa, klausa, kalimat dan wacana (Kridalaksana, 1994:341). Menjelaskan bahwa konstruksi frasa sebagai salah satu bagian dalam bidang sintaksis mempunyai analisis yang cukup rumit baik dalam struktur frasa itu sendiri, maupun keterikatannya dalam struktur predikatif.

Dalam studi sintaksis bahasa Indonesia, frasa nomina (FN), frasa verba (FV) maupun frasa adjektiva (FA) adalah bagian dari konstituen sentral. Ramlan (1987) memberi batasan bahwa frasa adalah satuan gramatikal yang terdiri atas dua kata atau lebih yang tidak melebihi batas fungsi. Sementara menurut Samsuri (1985), frasa adalah satuan sintaksis terkecil yang merupakan pemadu kalimat. Frasa nomina adalah istilah yang merujuk kepada kelompok kata

atau kata-kata dalam bahasa yang berfungsi sebagai nomina (kata benda) dalam kalimat. Frasa nomina biasanya terdiri dari kata benda (nomina) utama dan kata-kata yang menggambarkan atau mengelompokkan nomina tersebut.

Bahasa Muna adalah bahasa yang unik dan menarik yang dituturkan di Kepulauan Muna, Sulawesi Tenggara, Indonesia. Penelitian linguistik dalam bahasa ini telah menjadi subjek minat yang semakin berkembang, khususnya dalam analisis sintaksisnya. Sintaksis adalah cabang linguistik yang berfokus pada struktur kalimat dan bagaimana kata-kata disusun dalam kalimat. Dalam konteks bahasa Muna, salah satu aspek sintaksis yang penting adalah struktur frasa nomina. Baharuddin (2013) menyebutkan bahwa bahasa muna memiliki lima dialek yaitu dialek Wuna (dengan tiga subdialek: Wuna, Bombanawulu dan Mawasangka), dialek Gu (Lakudo), dialek Katubengke, dialek Kadatua dan dialek Siompu, dan dialek Mawasangka.

- (1) Wine      sao      raeati  
Bibit      untuk      rakyat

Fenomena kebahasaan dengan struktur frasa nomina ini dilengkapi dengan frasa preposisi yang dikombinasikan, namun tetap menjadi satu-kesatuan dalam tataran frasa nomina. Untuk dapat mengetahui inti dari frasa ini, diperlukan teori X-Bar dalam memecahkan fenomena bahasa pada data ini. Teori x-bar adalah salah satu bidang kajian Tata Bahasa Generatif Transformasi. Pada awalnya, teori ini diterapkan pada tataran frasa dengan (simbol X'') dan kategori antara (intermediate category), yaitu kategori yang lebih besar dari kata, tetapi lebih kecil dari frasa (simbol X'). Maka dari itu, teori X-bar adalah teori tentang struktur frasa. Teori X-Bar menjelaskan apa yang umum dalam struktur frase. Lebih jelas Haegeman (1991) menjelaskan bahwa dalam teori X-Bar semua frase didominasi satu inti leksikal. Dalam terminologi linguistik tradisional, semua frase tergolong endosentris.

Penelitian lain yang membahas teori X-bar oleh Silitonga (1990) yang membahas prinsip-prinsip umum dan prosedur penerapan teori X-bar dalam sebuah bahasa. Sementara, Mulyadi membahas teori X-bar pada frasa nomina bahasa Indonesia (1998) dan X-bar pada frasa preposisi bahasa Indonesia (2002). Dalam menguraikan frasa nomina Bahasa Indonesia, Mulyadi menyimpulkan adanya ketidaksesuaian perilaku frasa tersebut dalam perspektif X-bar, khususnya pada keterangan dan *specifier*. Keterangan dan *specifier* pada struktur frasa nomina bahasa Indonesia dapat langsung dibawah oleh N'(N-bar). Herliana (2018) juga membahas struktur frase nominal bahasa Mandarin berdasarkan teori x-bar, dari hasil analisis diperoleh kesimpulan bahwa: Struktur nominal bahasa Mandarin beserta unsur pembentukannya adalah (a) N+N, (b) Adj+N, (c) N+Adj, (d) Pron+N, (e) Adjung+N+N. Dengan kaidah struktur nominal bahasa Mandarin adalah (a). FN → N'. N'→N.N, (b). FN → N'. N'→Adj.N, (c). FN→N'.N'→N.Adj, (d). FN→N'. N'→Pron.N, (e). FN→N'.N' Ket.N.N. Struktur sintaksis frasa nomina sebagai adjung dan komplemen.

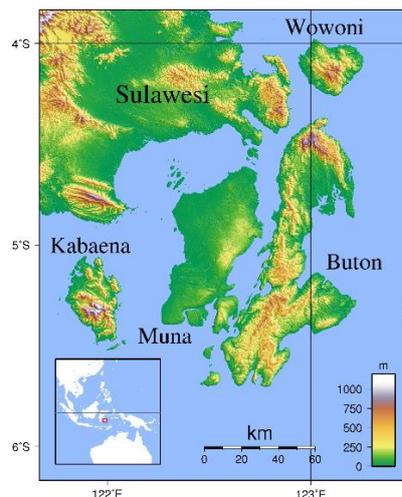
Berdasarkan uraian penjelasan di atas, sehingga penulis tertarik untuk meneliti struktur bahasa Muna dialek Mawangka berdasarkan teori X-bar. Sampai saat ini belum ditemukan penelitian yang secara khusus membahas frasa nomina dalam bahasa Muna dengan kajian teori X-Bar. Terdapat penelitian lain yang berkaitan dengan penelitian ini dari segi frasa nomina menggunakan teori X-Bar, yakni Pujiono (2014) dan Herliana, 2018, dan frasa lain seperti frasa verba, frasa preposisi, dan lainnya, yaitu Ermawati et al. (2021), Mulyadi (2010), dan Ginanti & Mulyadi (2018). Penelitian-penelitian tersebut menjadi rujukan kajian studi karena memiliki

keterkaitan dengan penelitian ini. Pujiono (2014) menganalisis frase nominal bahasa Jepang berdasarkan teori X-Bar. Herliana (2018) mengkaji struktur frase nominal bahasa Mandarin berdasarkan teori X-Bar. Ermawati et al. (2021) meneliti mengenai struktur verbal bahasa Melayu Riau Dialek Kampar yang diteliti dengan teori X-Bar. Mulyadi (2010) mengkaji frase preposisi bahasa Indonesia dalam teori X-Bar. Ginanti & Mulyadi (2018) mengkaji kalimat koordinatif dalam bahasa Melayu Serdang dalam teori X-Bar. Dari berbagai penelitian yang ada, penelitian mengenai frasa nomina dalam bahasa Muna yang dikaji dengan teori X-Bar belum pernah diteliti. Dengan alasan tersebut, ketertarikan untuk meneliti fenomena kebahasaan yang ada cukup besar. Oleh karena itu, kajian penelitian ini lebih detail dari analisis frasa-frasa pada nomina.

## Metode Penelitian

### *Partisipan*

Data dan sumber data dalam penelitian ini diperoleh dari penduduk dan penutur asli bahasa Muna yang berdialek Mawangka. Dalam hal ini, peneliti memilih informan yang memiliki pengetahuan dan menguasai bahasa Muna dengan baik dan benar, serta juga memahami bahasa Indonesia dengan baik.



**Gambar 1. Kepulauan Muna Daerah Penutur Bahasa Muna**

### *Desain Penelitian*

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan menggunakan pendekatan sintaksis dengan menggunakan teori X-Bar, yakni menganalisis bahasa berdasarkan struktur umum frasa yang dipresentasikan pada skema X-Bar atau mendeskripsikan suatu bahasa berdasarkan ciri khas yang dimiliki oleh bahasa tersebut. Teori X-Bar pertama kali diperkenalkan oleh Chomsky yang mengungkapkan bahwa frasa memiliki struktur yang sama dan harus dikaji secara eksplisit. Pujiono (2014) menyebutkan bahwa teori X-Bar merupakan bagian dari Government and Binding Theory yang menggambarkan struktur frasa dalam struktur kalimat. Frasa merupakan proyeksi dari inti atau *head*, apabila inti merupakan nomina, maka disebut frasa nomina. Begitu pula ketika inti merupakan verba, maka disebut frasa verba. Dalam teori X-Bar, frasa didominasi oleh satu inti leksikal (Haegeman, 1991).

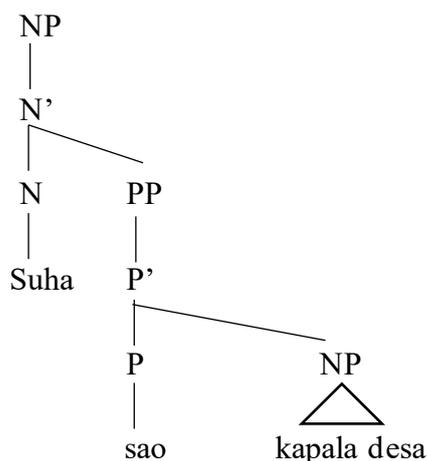
### Prosedur Penelitian

Pada tahap pengumpulan data, penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan mengumpulkan data menggunakan teknik observasi atau wawancara. Data berupa frasa-frasa nomina yang dikumpulkan dari hasil wawancara yang ditanyakan kepada informan. Kemudian, frasa-frasa nomina yang telah dikumpulkan akan disaring peneliti sesuai dengan ketentuan-ketentuan frasa nomina. Setelah dilakukan penjarangan data, data diurutkan, lalu dikelompokkan berdasarkan kategorisasi frasa nomina. Berikutnya, tahap akhir adalah data tersebut dianalisis menggunakan teori X-Bar dan disajikan pada penyusunan penelitian.

### Temuan dan Pembahasan

Seperti disinggung pada bagian pendahuluan, struktur frasa dalam teori X-Bar bertalian dengan tiga fungsi gramatikal, yakni komplemen, keterangan, dan spesifikier. Yang dimaksud dengan komplemen adalah argumen internal yang posisinya dibawah langsung oleh X-Bar dan kehadirannya pada posisi itu merupakan realisasi dari propoperti leksikal. Sedangkan, keterangan secara skematis juga terletak di bawah X-Bar dalam struktur frasa, tetapi tingkatannya berbeda. Dengan kata lain, komplemen didominasi oleh X-Bar kedua. Pada status argumen dari kategori komplemen dan spesifikier berbeda. Komplemen memiliki argumen wajib dalam struktur frasa, sedangkan spesifikier memiliki argumen yang di bawah langsung oleh X-Bar ganda atau frasa X. Hasil dari penelitian ini ditemukan frasa nomina pada bahasa Muna sebagai berikut.

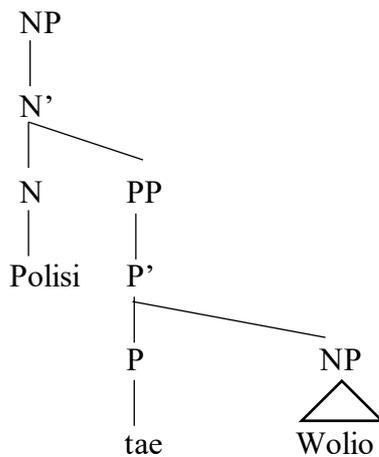
- (2) Suha      sao      kapala      desa  
Surat      untuk      kepala      desa



Pada contoh di atas, *suha* tergolong inti frasa nomina sebab elemen itu diperlukan yang menjadi intinya. Kalau dihilangkan, konstruksi yang dihasilkan menjadi tidak gramatikal. Frasa nomina merupakan proyeksi maksimal suatu frase yang terdiri dari N' (proyeksi inti) dari suatu frasa. N' adalah proyeksi inti frasa yang terdiri dari nomina sebagai kategori leksikal inti frasa yang berkombinasi dengan nomina lainnya sebagai komplemen dengan preposisi *sao*

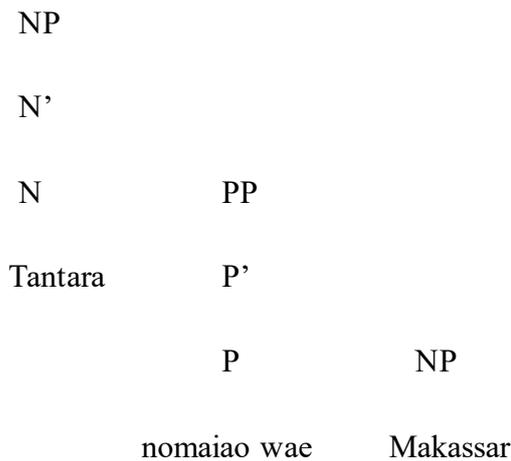
menjadi frasa preposisi *sao kapala desa*. Diagram tersebut memperlihatkan bahwa *suha sao kapala desa* ‘surat untuk kepala desa’ dalam skema N-bar termasuk frasa nomina, dengan struktur *suha* ‘surat’ yang berkategori nomina dan diikuti oleh *sao* ‘untuk’ yang merupakan komplemen dari frasa preposisi yang melekat pada frasa nomina. Namun, tetap diikuti dengan *kapala desa* ‘kepala desa’ yang merupakan frasa nomina. Hal yang sama terjadi pula pada contoh data berikut.

- (3) Polisi      tae      Wolio  
 Polisi      di      Wolio



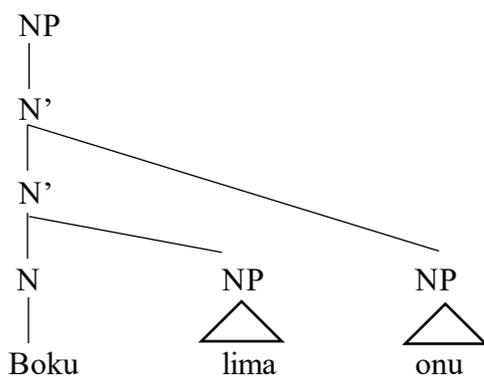
Pada data (2), *polisi* tergolong inti frasa nomina sebab elemen itu diperlukan yang menjadi intinya. Kalau dihilangkan, konstruksi yang dihasilkan menjadi tidak gramatikal. Frasa nomina merupakan proyeksi maksimal suatu frase yang terdiri dari N' (proyeksi inti) dari suatu frase. N' adalah proyeksi inti frase yang terdiri dari nomina sebagai kategori leksikal inti frase yang berkombinasi dengan nomina lainnya sebagai komplemen dengan preposisi *tae* menjadi frasa preposisi *polisi tae Wolio*. Diagram tersebut memperlihatkan bahwa *polisi tae Wolio* ‘surat untuk kepala desa’ dalam skema N-bar termasuk frasa nomina, dengan struktur *polisi* ‘polisi’ yang berkategori nomina dan diikuti oleh *tae* ‘di’ yang merupakan komplemen dari frasa preposisi yang melekat pada frasa nomina. Namun, tetap diikuti dengan *Wolio* ‘Wolio’ yang merupakan frasa nomina. Hal yang sama terjadi pula pada contoh data berikut.

- (4) Tantara      Nomaiao wae      Manggasa  
 Tentara      dari      Makassar



Pada data (3), *tantara* tergolong inti frasa nomina sebab elemen itu diperlukan yang menjadi intinya. Kalau dihilangkan, konstruksi yang dihasilkan menjadi tidak gramatikal. Frasa nomina merupakan proyeksi maksimal suatu frase yang terdiri dari N' (proyeksi inti) dari suatu frase. N' adalah proyeksi inti frase yang terdiri dari nomina sebagai kategori leksikal inti frase yang berkombinasi dengan nomina lainnya sebagai komplemen dengan preposisi *nomaiao wae* menjadi frasa preposisi *nomaiao wae Manggasa*. Diagram tersebut memperlihatkan bahwa *Tantara nomaiao wae Manggasa* 'tentara dari Makassar' dalam skema N-bar termasuk frasa nomina, dengan struktur *tantara* 'tentara' yang berkategori nomina dan diikuti oleh *nomaiao wae* 'dari' yang merupakan komplemen dari frasa preposisi yang melekat pada frasa nomina. Namun, tetap diikuti dengan *Manggasa* 'Makassar' yang merupakan frasa nomina. Namun, hal yang berbeda terjadi pada contoh data berikut.

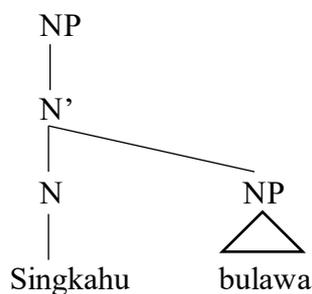
- (5) Boku      lima      onu  
 Buku      lima      buah



Pada data (4), *boku* tergolong inti frasa nomina sebab elemen itu diperlukan yang menjadi intinya. Kalau dihilangkan, konstruksi yang dihasilkan menjadi tidak gramatikal. Frasa nomina merupakan proyeksi maksimal suatu frase yang terdiri dari N' (proyeksi inti) dari suatu frase. N' adalah proyeksi inti frase yang terdiri dari nomina sebagai kategori leksikal inti frase yang

berkombinasi dengan nomina lainnya sebagai komplemen dengan kelas kata numeralia. Diagram tersebut memperlihatkan bahwa *buku lima onu* 'buku lima buah' dalam skema N-bar termasuk frasa nomina, dengan struktur *buku* 'buku' yang berkategori nomina dan diikuti oleh *lima* 'lima' yang merupakan komplemen dari frasa preposisi yang melekat pada frasa nomina berkategori numeralia. Namun, tetap diikuti dengan *onu* 'buah' yang merupakan kategori nomina. Namun, hal yang berbeda terjadi pada contoh data berikut.

- (6) Singkahu      bulawa  
Cincin            emas



Pada data (5), *Singkahu* tergolong inti frasa nomina sebab elemen itu diperlukan yang menjadi intinya. Kalau dihilangkan, konstruksi yang dihasilkan menjadi tidak gramatikal. Frasa nomina merupakan proyeksi maksimal suatu frase yang terdiri dari N' (proyeksi inti) dari suatu frasa. N' adalah proyeksi inti frasa yang terdiri dari nomina sebagai kategori leksikal inti frasa yang berkombinasi dengan nomina lainnya sebagai komplemen dengan kelas kata numeralia. Diagram tersebut memperlihatkan bahwa *singkahu bulawa* 'cincin emas' dalam skema N-bar termasuk frasa nomina, dengan struktur *singkahu* 'cincin' yang berkategori nomina dan diikuti oleh *bulawa* 'emas' yang merupakan komplemen dari frasa preposisi yang melekat pada frasa nomina berkategori adjektiva. Sehingga, frasa nomina pada data ini berkategori nomina yang diikuti adjektiva.

## Kesimpulan

Pada penelitian yang telah dilakukan mengenai frasa nomina pada bahasa Muna dengan teori X-Bar, ditemukan beberapa kategori pembentuk frasa nomina. Pertama, frasa nomina dengan pohon FN sama dengan N' dan N' sama dengan N + N merupakan proyeksi yang terdiri dari N' (proyeksi inti) dari suatu frasa N' adalah proyeksi inti frasa yang terdiri dari N' (nomina sebagai kategori leksikal inti frasa) yang berkombinasi dengan N (nomina) sebagai komplemen. Namun, pada kategori ini, nomina kedua dapat dibantu dengan preposisi, sehingga menjadi kategori nomina yang berkombinasi dengan frasa preposisi. Kedua, frasa nomina yang diikuti dengan numeralia. Frasa nomina dengan nomina sebagai proyeksi inti yang terdiri atas nomina yang berkombinasi dengan numeralia sebagai komplemen. Ketiga, frasa nomina yang diikuti dengan adjektiva. Frasa nomina dengan nomina sebagai proyeksi inti terdiri atas nomina yang berkombinasi dengan adjektiva sebagai komplemen.

## Daftar Pustaka

- Baharuddin. (2013). *Dialek-Dialek Bahasa Muna*. Pustaka Pelajar Press.
- Chaer, A. (2007). *Linguistik Umum*. PT. Rineka Cipta.
- Ermawati, S., Hermaliza, & Alber. (2021). Struktur Frasa Verbal Bahasa Melayu Riau Dialek Kampar: Teori X-Bar. *Perspektif: Pendidikan Dan Keguruan*, 12(2), 1–7.
- Ginanti, I., & Mulyadi. (2018). Kalimat koordinatif dalam bahasa melayu serdang: Analisis x-bar. *LingTera*, 5(2), 1–13. <https://doi.org/https://doi.org/10.21831/lt.v5i2.21515>
- Haegeman, L. (1991). Introduction to government and binding theory. In *Blackwell Textbooks in Linguistics 1* (Vol. 2). Blackwell. <http://dialnet.unirioja.es/servlet/libro?codigo=359543>
- Herliana, M. (2018). Struktur Nominal Bahasa Mandarin Berdasarkan Teori X-Bar. *Jurnal Cakrawala Mandarin*, 2(1), 46. <https://doi.org/10.36279/apsmi.v2i1.48>
- Kridalaksana, H. (1994). *Kamus Linguistik*. PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Mulyadi. (2010). Frase Preposisi Analisis X-Bar. *Kajian Sastra*, 34(1), 1–12.
- Pujiono, M. (2014). Analisis Frase Nominal Bahasa Jepang Berdasarkan Teori X-bar (Suatu Kajian Sintaksis). *Jurnal Kotoba*, 2, 1–22.
- Ramlan. (1987). *Ilmu Bahasa Indonesia: Sintaksis*. CV Karyono.
- Samsuri. (1985). *Tata Kalimat Bahasa Indonesia*. PT Sastra Hudaya.
- Silitonga, M. (1990). Tata Bahasa Transformasional Sesudah Teori Standar. *PELLBA* 3.